

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu profesi yang harus ditekuni untuk mewujudkan kemampuan profesional secara maksimal. Hal ini disebabkan karena guru merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru juga memegang tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Guru sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan formal untuk memberikan pondasi awal pada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik pada tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu diperlukan guru profesional untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional telah ditetapkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 39 Ayat 2. Dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Nomor 19/2005 Pasal 28 Ayat 3 disebutkan seorang guru sebagai agen pembelajaran diharuskan memiliki kompetensi profesional, di samping kompetensi lainnya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Sebagai jabatan profesional guru diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik pada pendidikan khususnya tingkat satuan pendidikan dasar. karena menurut Danim (2013:17) Bahwa “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal”. Tugas

utama guru akan tercapai apabila guru profesional dalam melaksanakan tugasnya. Peningkatan kompetensi profesional guru menjadi perhatian secara global, karena guru bukan hanya memberikan informasi tentang ilmu-ilmu pengetahuan, tetapi bisa menanamkan sikap dan jiwa untuk bertahan di era globalisasi yang penuh dengan persaingan ketat.

Kompetensi profesional guru di SD se Kecamatan Kota selatan pada umumnya baik, meskipun masih ada sebagian guru yang masih perlu meningkatkan kemampuannya sebagai seorang pengajar. Berdasarkan pada observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat proses belajar mengajar sebagian guru selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didik, mulai dari cara guru mengajar, cara menyampaikan materi, cara guru memanfaatkan media, melakukan berbagai macam metode dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan. Sehingga peserta didik merasa senang menerima pelajaran dari guru. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu beradaptasi dengan zaman dan menghadapi tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Tugas dan peran guru setiap hari semakin berat seiring dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan guru yang memegang komponen paling penting sangat menentukan tercapainya pendidikan yang bermutu. Namun ada beberapa guru yang belum mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas, misalnya kurangnya komputer di sekolah, tidak ada laboratorium komputer dan lain-lain. Ini mengakibatkan guru menjadi gagap teknologi, sehingga itu perlu adanya upaya nyata dari pemerintah

untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Upaya nyata pemerintah bisa berupa pemberian bantuan alat-alat komputer, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pelatihan guru.

Keberhasilan pengelolaan pendidikan bergantung pada kualitas para guru. Kedudukan dan peran guru sangat besar pengaruhnya dalam kegiatan pendidikan. Selaku pendidik, guru harus menjadi teladan bagi murid-muridnya. Kepercayaan masyarakat terhadap guru merupakan kunci pembentukan manusia yang berkualitas, pemberi ilmu serta menanamkan, membentuk dan mengembangkan nilai moral dan etika, sehingga menjadi landasan berpijak.

Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Hal sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mensyaratkan untuk :(1) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; (2) memiliki kompetensi sebagai agen perubahan yaitu kompetensi pedagogik; kompetensi kepribadian, sosial dan profesional; dan (3) memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya undang-undang ini, diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pertemuan kelompok kerja guru (KKG). Dengan demikian KKG berperan penting dalam pengembangan profesional guru. Untuk meningkatkan mutu guru, pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional menegaskan bahwa guru dan tenaga kependidikan lainnya diharapkan

dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya. Sarana untuk meningkatkan mutu guru sekolah dasar adalah melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG).

Selain meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan upaya lain yang dilakukan pemerintah adalah program sertifikasi. Program sertifikasi telah dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan profesionalisme guru, misalnya kegiatan guru dan KKG atau kelompok kerja guru yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya. KKG merupakan suatu wadah dimana semua guru mata pelajaran mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi ketika di dalam kelas. Adanya KKG yang anggotanya semua guru mata pelajaran dimaksudkan untuk membantu para guru dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pada dasarnya kegiatan terbagi atas tiga program, yaitu program rutinitas, program pengembangan dan program penunjang. Secara umum pada pertemuan KKG yang dilaksanakan setiap minggunya hanya membahas tentang program rutinitas, untuk itu perlu adanya program pengembangan, agar guru lebih menambah wawasan dan meningkatkan kompetensi profesionalnya. Program pengembangan yang dapat dipilih yaitu kegiatan diklat KKG, kegiatan diklat KKG ini akan membantu guru dalam mengatasi permasalahannya terkait dengan masalah dalam proses belajar mengajar, dengan mengacu pada program rutinitas.

KKG memiliki tugas sebagai program dan organisasi sebagai wadah profesionalisme guru. Keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG) mampu memberikan pembinaan profesionalisme berkelanjutan kepada guru sekolah dasar.

oleh sebab itu Partisipasi guru Sekolah Dasar (SD) sangat diharapkan dalam kegiatan KKG dalam rangka peningkatan kualitas keprofesionalannya.

Sistem pembinaan profesional ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan, dan kemampuan guru sehingga bisa menjadi seorang guru yang profesional, karena pemeran utama dalam pendidikan adalah guru itu sendiri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru khususnya guru sekolah dasar merupakan salah satu kunci dalam memajukan pendidikan. Untuk mencapai hal itu perlu adanya kerjasama antara pemerintah, kepala sekolah dan guru guna meningkatkan kompetensi profesional guru. Oleh sebab itu dengan adanya diklat KKG kompetensi profesional guru di SD se Kecamatan Kota Selatan bisa meningkat.

Pada pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Cabang Dinas Kota Selatan di peroleh informasi tentang jumlah sekolah dasar dan jumlah guru di setiap Sekolah Dasar se Kecamatan Kota Selatan. Dimana terdapat 16 sekolah yang terdiri dari 10 Sekolah Dasar negeri dan 6 lainnya merupakan sekolah swasta. Dari ke-16 sekolah tersebut ada dua sekolah yang tidak mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), hal ini di karenakan sekolah tersebut tidak memiliki guru berstatus pegawai negeri sipil, sehingga mengaruskan mereka tidak mengikuti kegiatan KKG. Selain itu kegiatan KKG di Sekolah Dasar se Kecamatan Kota Selatan dibagi menjadi dua gugus, sehingga lebih memudahkan para guru untuk mengikuti kegiatan KKG tersebut. Pelaksanaan kegiatan diklat KKG di SD se Kecamatan Kota Selatan dilaksanakan per-gugus, namun pelaksanaanya tetap maksimal. Salah satu pegawai Dinas Kota Selatan mengatakan bahwa kegiatan diklat KKG

merupakan kegiatan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, sehingga pihak dinas berharap agar para guru mengikuti kegiatan KKG dengan baik, sehingga mereka bisa meningkatkan kompetensi profesional mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa jika guru mengikuti diklat KKG dengan baik dan terus menerus maka akan lebih mudah untuk guru mengembangkan kompetensi profesionalnya. Karena kompetensi profesional guru dapat dilihat dari kelayakan mengajar dan bagaimana guru mampu menguasai konsep pelajaran. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Hubungan Kegiatan Diklat Kelompok Kerja Guru dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SD Se-Kecamatan Kota Selatan.*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kelompok Kerja Guru di SD se kecamatan Kota Selatan ?
2. Bagaimana Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SD se kecamatan Kota Selatan ?
3. Apakah terdapat Hubungan Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SD se kecamatan Kota Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kelompok Kerja Guru di SD se kecamatan Kota Selatan
2. Untuk mengetahui Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SD se Kecamatan Kota Selatan
3. Untuk mengetahui Hubungan Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SD se kecamatan Kota Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat setelah dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru, penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.
2. Bagi Kepala Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat menjadi tolak ukur bagi kepala sekolah sejauh mana kompetensi profesional guru telah meningkat.
3. Bagi Dinas pendidikan, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan diklat KKG dan sebagai acuan dalam memperhatikan kebijakan-kebijakan yang akan diambil untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.